

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi tidak mungkin untuk dihindari, hal ini didukung dengan adanya beberapa faktor seperti kemajuan teknologi komputer, internet, perangkat *mobile*, dan perangkat lunak yang semakin canggih serta inovatif. Jumlah ini terus meningkat sebanyak 2,67%. Perkembangan globalisasi yang diiringi dengan kemajuan teknologi dan informasi membuat masyarakat mudah untuk saling berinteraksi tanpa ada batasan ruang dan waktu, hal ini semua dikarenakan kemajuan internet yang semakin pesat yang memberikan dampak positif bagi penggunanya. Media pelayanan komunikasi yang berbasis internet yang membantu masyarakat dalam sarana kebutuhan informasi online menjadi hal yang digemari di kalangan masyarakat.

Kemajuan teknologi dan informasi komunikasi di Indonesia juga mengalami perkembangan, penggunaan media internet semakin bertambah hal ini juga didukung dengan makin berkembangnya penggunaan perangkat elektronik khususnya *smartphone*. Perkembangan teknologi tersebut bukan hanya berkembang di kota-kota besar tetapi juga sudah merambat ke wilayah-wilayah kecil bahkan sampai ke pedesaan. Begitu juga dengan kemajuan internet yang sudah tersebar ke wilayah terpencil Indonesia. Sehingga penggunaan internet dalam bersosial media telah dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Perkembangan teknologi internet membentuk sebuah kehidupan sosial yang di dalamnya terdapat dunia virtual yang disebut dengan dunia maya. Penggunaan internet yang sebanyak 3,8 miliar yang presentasi 51% dari jumlah keseluruhan manusia yang ada di dunia, kemudian pada tahun 2017 APPI mendata penggunaan internet di Indonesia sebanyak 150 juta jiwa. Berdasarkan laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2022 mencatat penggunaan internet di Indonesia mulai dari kelompok usia 5-12 tahun penggunaan internet sebesar 62,43% usia 13-18 tahun penggunaan internet mencapai 99,16% selanjutnya kelompok usia 19-34 tahun penggunaan internet

mencapai 98,64% dan kelompok usia 35-54 penggunaan internet sebesar 87,3% selanjutnya usia 55 tahun keatas memiliki persentase penggunaan internet sebesar 51,73%. Hal ini, mungkin akan terus meningkat sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan teknologi di masyarakat. Dilihat dari angka presentasinya banyak pengguna internet merupakan dari kalangan generasi muda yaitu masyarakat yang berkisar usia 16 tahun sampai dengan 30 tahun. Rentan usia tersebut merupakan pengguna aktif dan terbanyak dalam mengikuti serta mempelajari perkembangan teknologi dan komunikasi terutama pada penggunaan media sosial.

Media sosial sendiri merupakan suatu situs media online yang mana dapat digunakan oleh seseorang dengan membuat *web page* pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung di dalam media sosial yang sama untuk berbagi berbagai macam informasi dan berkomunikasi dengan sesama penggunanya. Jika dalam penggunaan media biasanya menggunakan media cetak dan media *broadcast* maka dalam media sosial menggunakan kemajuan internet. Media sosial merupakan media yang terbuka secara umum sehingga siapa saja yang tertarik dapat berpartisipasi dengan memberikan *feedback*, memberikan komentar, serta berbagai informasi dalam waktu yang lebih cepat dan tidak terbatas sehingga lebih memudahkan dan tidak membutuhkan waktu dalam memperoleh atau serta memberikan informasi yang lebih akurat. Para pengguna media sosial dapat mengakses informasi melalui media sosial dengan menggunakan jaringan internet yang tidak menggunakan biaya terlalu besar serta dapat dilakukan mandiri dan dimana saja dengan mudah, sehingga lebih digemari karna penggunaannya mudah, singkat, dan dapat dilakukan dimana saja yang membuat para penggunanya bedah untuk berlama-lama menggunakan media sosial dengan bebas serta menyalurkan pendapat tanpa rasa khawatir, tidak ada batasan ruang dan waktu, dan dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Pengguna media sosial yang paling banyak digemari oleh masyarakat terutama kalangan generasi muda yaitu *Facebook*, *X (twitter)*, *Youtube*, *Instagram*, *Whatsapp*, dan beberapa media sosial lainnya. Dari masing-masing media sosial tersebut memiliki keunggulan yang berbeda dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki.

Begitu juga dengan perkembangan informasi melalui sosial media Instagram yang biasa disebut dengan IG. IG adalah salah satu media sosial paling populer di dunia, tidak terlepas juga Indonesia. Berdasarkan data Napoleon Cat, pengguna Ig di Indonesia sebanyak 97,17 juta pada tahun 2022, jumlah ini terus meningkat sebanyak 0,10% setiap bulannya. Dengan perkembangan IG yang semakin meningkat, juga dimanfaatkan oleh pengelola berita berakun Instagram @penjam_terkini. Sesuai dengan namanya akun tersebut berasal dari Kabupaten Penajam Paser Utara, yang merupakan portal media pertama yang ada di Kabupaten PPU serta menyajikan berbagai macam berita dan informasi terkini yang sedang terjadi di sekitaran wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan sekitarnya serta informasi mengenai seputaran Ibu Kota Nusantara (IKN). Selain itu, akun IG @penjam_terkini merupakan media yang memiliki pengikut paling besar sebanyak 164 ribu daripada akun media lainnya seperti @disbudparppu sebanyak 2.710 pengikut kemudian disusul dengan akun media @berita.penajam sebanyak 1.276 pengikut pertanggal 1 Maret 2024. Selain itu, @penjam_terkini merupakan akun yang banyak mengupdate berita dan informasi bukan hanya dari sisi pemerintah, peyelenggara, aktifis, dan lain sebagainya tetapi juga dari sisi masyarakat, dikarenakan berita dan informasi yang ada di penajam terkini banyak didapatkan bukan hanya dari jurnalis @penjam_terkini tetapi melalui kiriman masyarakat langsung. Sedangkan akun media yang lain seperti @disbudparppu memberikan berita dan informasi mengenai kegiatan yang akan/sedang/telah dilakukan oleh pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Penajam Paser Utara. Begitu juga dengan akun @berita.penajam yang hanya memuat berita dari jurnalis mereka.

Semakin berkembangnya informasi dan teknologi menjadikan akun Intragram @penjam_terkini menjadi sangat populer dikalangan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang membutuhkan informasi-informasi *up to date* yang terjadi di wilayah PPU dan sekitarnya. Akun IG @penjam_terkini dalam prakteknya bukan hanya memuat informasi dan berita yang *up to date* tetapi juga menjadi akun sosial media yang menyediakan informasi mengenai berbagai macam kegiatan, promosi dan lain sebagainya kepada masyarakat, ditambah lagi

pengelola akun @penajam_terkini memberikan sarana kepada masyarakat untuk dapat memberikan berbagai macam berita, informasi, promosi dan lainnya, yang mungkin terjadi disekitaran masyarakat dengan menyediakan layanan DM untuk berbagi informasi dan berita yang selanjutnya akan diteruskan dalam bentuk postingan yang berisikan informasi/berita maupun dalam bentuk story dan lain sebagainya, sebagaimana yang ada pada fungsi instagram sendiri. Keberadaan akun @penajam_terkini ini sangat membantu dan diminati oleh para pengguna akun sosial media instagram terkhususnya pengguna yang merupakan masyarakat wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan sekitarnya.

Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan kabupaten yang memiliki jumlah penduduk mencapai 178.681 jiwa sesuai dengan data sensus penduduk pada tahun 2020. Kabupaten Penajam Paser Utara sendiri berada di Provinsi Kalimantan Timur, berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara di bagian utara, Kabupaten Paser di selatan, Kabupaten Mahakam Ulu di barat, dan Selat Makassar di bagian timur. Penajam Paser Utara awalnya masuk ke dalam wilayah Kabupaten Paser, namun pada tahun 2002 ada pemekaran daerah yang membuat Penajam Paser Utara berdiri sendiri menjadi sebuah kabupaten baru. Kabupaten Penajam Paser Utara yang biasa disingkat dengan PPU memiliki pusat pemerintahan yang berada di Kecamatan Penajam dan terhitung memiliki satuan pemerintahan yang terdiri dari 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Penajam, Kecamatan Sepaku, Kecamatan Waru, dan Kecamatan Babulu. Serta dari seluruh kecamatan tersebut terdapat 30 Kelurahan dan 24 Desa dengan luas wilayah kurang lebih 3.333 km².

Pada sejarahnya wilayah penajam paser utara dihuni oleh Suku Paser Tunan dan Suku Paser Balik yang merupakan sebuah sub suku dari Suku Paser yang memiliki kerajaan yaitu Kerajaan Paser di Wilayah Paser Balengkong, Kabupaten Paser. Kelompok-kelompok suku ini kemudian mendirikan perkumpulan adat dan menjalankan tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun. Terdapat beberapa kebudayaan dari adat dan tradisi yang selalu dijalankan dan dilestarikan oleh sub-sub Suku Paser yang berada di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu diantaranya Budaya Nondo, Tari Belian,

Tari Ronggeng, dan beberapa acara adat lainnya. Akan tetapi dalam beberapa acara adat, tidak semua kegiatan dan seni budaya dapat ditampilkan, semua harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari acara tersebut. Kabupaten Penajam Paser Utara saat ini sedang aktif dalam berbagai kegiatan untuk lebih menonjolkan kebudayaan lokal pada setiap acara yang digelar oleh pemerintah, yang mana dimaksudkan sebagai tumpuan titik acara. Hal tersebut diselenggarakan dengan bantuan promosi yang dilakukan aktivis dalam menyebarkan informasi salah satunya melalui akun-akun media sosial yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Usaha aktivis dan pemerintah dalam pelestarian dan promosi kebudayaan lokal ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat terhadap kebudayaan. Hal ini, dikarenakan perkembangan dan tingginya minat generasi muda Penajam Paser Utara terhadap kemajuan teknologi dan informasi terutama pada media sosial membuat generasi muda kurang berminat akan budaya. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju banyak generasi muda yang melupakan dan meninggalkan kebudayaan lokal milik mereka. Oleh karena itu, perlu adanya gerakan dan media untuk memperkenalkan dan menjaga kelestarian kebudayaan agar tidak terlupakan.

Berbagai uraian tersebut yang menjadikan latar belakang dalam melakukan peneliti dengan judul Pengaruh Postingan IG @penajam_terkini Terhadap Perspektif Generasi Muda Pada Kebudayaan Lokal Di Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka didapat rumusan masalahnya yaitu bagaimana Pengaruh Postingan IG @penajam_terkini Terhadap Perspektif Generasi Muda Pada Kebudayaan Lokal Di Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Postingan IG @penajam_terkini Terhadap Perspektif Generasi Muda Pada Kebudayaan Lokal Di Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Kemudian manfaat penelitian yang terdapat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Konsep-konsep teoritis dalam penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara Pengaruh Postingan IG @penajam_terkini Terhadap Perspektif Generasi Muda Pada Kebudayaan Lokal Di Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. Sehingga memberikan manfaat secara teori dengan wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam. Serta untuk menambah bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data melalui survei atau penyebaran akngket menggunakan google form, dan analisis isi postingan IG @penajam_terkini yang terkait dengan budaya lokal. Dengan demikian, pada penelitian yang akan dilakukan untuk memberikan gambaran yang mendalam terhadap pengaruh postingan tersebut terhadap perspektif generasi muda di Kabupaten Penajam Paser Utara.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian, fenomena, dan sebab akibat sebagai penelitian sistematis terkait fenomena dengan cara menghimpun data yang bisa diukur dengan cara menggunakan teknik statistik, matematis, atau perhitungan (Kamarudin Abdullah, 2021).

Kuantitatif banyak digunakan memakai metode perhitungan yang mana untuk menghimpun data kuantitatif dari suatu penelitian. Pada metode penelitian, peneliti dan ahli statistik memakai struktur kerja matematika dan teori yang bersangkutan dengan jumlah yang dipertanyakan.

Pada metode penelitian ini juga menjelaskan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1.5.1 Desain Penelitian

Pada penggunaan strategi dalam memahami kumpulan populasi ataupun contoh tertentu berdasarkan pada suatu ideologi positivisme merupakan suatu penjabaran dari pendekatan kuantitatif kemudian akan digunakan dalam penelitian ini. Kemudian untuk pemilihan sampel menggunakan metode pemilihan sampel secara random, pengumpulan data dikerjakan dengan menggunakan instrumen penelitian serta untuk pengolahan data yang berciri khas kuantitatif atau statistik menggunakan evaluasi hipotesis yang telah sajian (Sugiyono, Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d, 2013). Sehingga penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini menjadi sangat tepat sebagai alat penunjuk yang dapat menjelaskan tentang hubungan antara sebab akibat serta pengaruh postingan ig @penajam_terkini terhadap perspektif generasi muda pada kebudayaan lokal di kabupaten penajam paser utara Kalimantan timur.

Pada penjelasan analisis penelitian ini, menggunakan metode korelasi yang merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang dipakai dalam mengevaluasi penelitian, terutama dalam mendeteksi seberapa jauh variasi dalam faktor yang berkaitan pada variasi satu atau lebih faktor lainnya berdasarkan koefisien korelasi (Kamaruddin Abdullah M. J., 2021).

Menurut Thomas dan Nelson: 1990 menyatakan bahwa teknik analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kecenderungan antara hubungan variabel satu dengan yang lainnya. Variabel yang di analisis hubungannya yaitu variabel terkait (Dependen) dengan variabel bebas (Indevenden) (Budiwanto, 2017).

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan. Artinya mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara 2 variabel. Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel (kadang lebih dari 2 variabel) dengan skala-skala tertentu (Subandriyo, 2020)

Pada metode penelitian korelasi dapat digunakan dalam penelitian terhadap pengaruh postingan ig @penajam_terkini terhadap perspektif generasi muda pada kebudayaan lokal di kabupaten penajam paser utara Kalimantan timur, karena dalam penelitian ini dapat mendeteksi sejauh mana pengaruh postingan ig berkaitan atau berpengaruh terhadap perspektif generasi muda pada kebudayaan lokal berdasarkan koefisien korelasi, yang artinya nilai penentu seberapa kuat relasi antara 2 variabel.

1.5.2 Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian penulisan ini, tersaji langkah-langkah dan panduan penelitian. Adapun pelaksanaan peneliti terlebih dahulu membuat rancangan prosedur penelitian sebagai sebuah acuan dalam melakukan kegiatan yang harus dilakukan yaitu terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan dalam mencari fenomena yang sedang terjadi didalam masyarakat berupa sebuah topik, tema, serta pembahasan. Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi kejadian yang sedang terjadi didalam masyarakat yang mempunyai pengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat sosial. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pencarian fenomena dengan mengamati dan mengumpulkan informasi yang ada di sekitar.
2. Tahapan identifikasi dan perumusan, dimana dalam tahapan ini sebuah permasalahan di masyarakat yang dijadikan sebagai bahan penelitian harus dirumuskan dengan jelas dan tepat agar penelitian memiliki suatu batasan tertentu dalam penelitiannya. Pada tahap ini, setelah mendapatkan fenomena yang menarik peneliti mengumpulkan informasi dan lain sebagainya, yang sesuai dengan bidang pembelajaran peneliti. Sehingga diperoleh judul yang

sesuai.

3. Tahapan penentuan desain penelitian, dalam tahapan ini peneliti menentukan metode yang akan digunakan, metode pemilihan responden, rumus statistik, dan sebagainya yang akan digunakan untuk menganalisis data. Pada tahap ini, setelah mendapatkan judul maka ditentukan metode yang tepat untuk melakukan penelitian, selanjutnya dilakukan penentuan responden serta rumusan statistik untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
4. Tahapan pencarian penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan sebuah rujukan dalam penelitian. Rujukan penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat literatur review dari jurnal-jurnal yang bertema dan berobjek yang sejenis atau selaras dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti mengumpulkan penelitian yang selaras dengan judul, metode, dan pembahasan yang sesuai untuk menjadi acuan dalam penelitian.
5. Tahapan perumusan hipotesis, di mana perlu adanya dilakukan suatu pengujian agar penelitian menjadi jelas. Hipotesis berfungsi untuk mengarahkan penelitian yang akan dilakukan. Dalam tahap ini, peneliti menentukan jawaban sementara untuk menjawab rumusan masalah yang ada, maka didapatkan H_a dan H_o .
6. Tahapan pengumpulan data, dalam pengumpulan data penelitian ini metode yang digunakan adalah penyebaran kuesioner dalam bentuk google form, studi kepustakaan dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan membuat instrumen penelitian sebagai acuan dalam membuat pertanyaan, selanjutnya dilakukan pembuatan google form sebagai alat bantu dalam mendapatkan data dari responden.
7. Tahapan pengolahan dan penyajian informasi, yang mana pada tahapan ini dilakukan setelah data terkumpul yang selanjutnya akan diolah menjadi sebuah informasi yang dapat diinterpretasikan dan dianalisis dalam bentuk tabel, grafik, serta nilai statistik. Setelah didapatkan data dari penyebaran kuesioner, peneliti mengolah data tersebut dalam bentuk excel sebagai alat bantu untuk membaca hasil jawaban responden.
8. Tahapan analisis dan interpretasi, yang merupakan langkah selanjutnya

dalam menganalisis dengan menggunakan alat yang lebih akurat yaitu perangkat *software SPSS 28*. Setelah mengolah data menggunakan excel selanjutnya peneliti melakukan uji-uji instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengolah data tersebut menggunakan aplikasi SPSS 28 untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

9. Tahapan pembuatan kesimpulan, merupakan tahapan terakhir dengan memberikan kesimpulan yang dibuat dari hasil penelitian terutama dalam penyajian hasil hipotesis. Selain itu juga dalam tahapan ini peneliti memberikan saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Dimana dalam penelitian ini didapatkan hasil kesimpulan dari pemaparan serta pengujian yang telah dilakukan sebagai hasil dari penelitian. Selain itu juga, dari hasil yang diperoleh didapatkan beberapa saran untuk kontes penelitian dan peneliti selanjutnya.

1.5.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1.5.3.1 Populasi (N)

Populasi merupakan suatu kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana adanya keterkaitan untuk mempelajari atau menjadikan suatu objek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai suatu kesatuan objek dalam suatu penelitian yang terdiri dari makhluk hidup, gejala, benda, nilai tes atau kejadian sebagai sebuah sumber data yang dapat mewakili suatu sifat tertentu dalam penelitian. Kemudian populasi dalam penelitian dapat juga digambarkan sebagai suatu kelengkapan dari bagian analisis yang sudah dapat ditebak cirinya. Untuk analisis dapat diartikan sebagai unit atau satuan yang akan diteliti atau dianalisis (Sinaga, Statistik dasar, 2014).

Pengikut akun Instagram @penajam_terkini merupakan populasi dalam penelitian ini dikarenakan akun Instagram @penajam_terkini merupakan media sosial yang cukup memiliki banyak pengikut. Adapun pengikut akun Instagram yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah 164 ribu pertanggal 1 Maret 2024.

1.5.3.2 Sampel (n)

Sampel merupakan sebagian dari data yang menjadi objek dari populasi yang akan diteliti (Sinaga, statistik dasar, 2014). Populasi yang sangat besar menjadikan perlu adanya suatu teori untuk menghitung jumlah sampel yang akan digunakan, Adapun teori yang dapat digunakan yaitu teori slovin dengan rumus yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Taraf signifikan atau *standrt error* yang diinginkan (kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi)

Kemudian penyelesaian dari perhitungan sampel dengan nilai kritis 10%, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{164.000}{1 + 164.000 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{164.000}{1 + 164.000 \times 0,01}$$

$$n = \frac{164.000}{1.641}$$

$$n = 99,939$$

Jadi nilai $n = 99,939$ atau dapat kita bulatkan menjadi 100.

Penggunaan rumus slovin mendapatkan hasil sampel yang diperlukan dalam penelitian ini dikalkulasikan dengan total keseluruhan yaitu membutuhkan 100 responden. Hal ini, didapat dari banyaknya jumbalah populasi yang diketahuai sebagai jumlah pengikut dari akun Instagram @penajam_terkini sebanyak 164 ribu pengikut pertanggal 1

Maret 2024, sehingga dalam perhitungan rumus sempel didapatkan hasil seperti yang di uraikan diatas.

1.5.3.3 Teknik Sampling

Pada pembelajaran mengenai tanda-tanda dari populasi dan penyebarannya yang kemudian memperoleh sampel yang representatif, dengan melewati batasan sampel yang digunakan sebagai sumber data sesungguhnya maka dibutuhkan juga suatu pendekatan sampling sebagai usaha untuk mengidentifikasi ukuran sampel yang sama (S.Margono, 2004).

Strategi dalam pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini sehingga mendapatkan sampel yang diinginkan dapat pilih langsung dari populasi dengan dugaan besar yang sama yaitu *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Sehingga dalam penelitian ini sempel diambil dari populasi yang merupakan pengikut dari akun ig @penajam_terkini yang dianggap homogen dan sampel merupakan kalangan remaja yang berusia 17 sampai dengan 30 tahun.

1.5.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Pada setiap kegiatan penelitian akan memusatkan perhatiannya dalam beberapa fenomena atau gejala utama dan pada beberapa fenomena lain yang relevan. Dalam sebuah penelitian umumnya fenomena termasuk sebuah konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun kualitatif, konsep ini yang disebut variable (Azwar S. , 2017). Adapun identifikasi variabel dalam penelitian ini memuat sumber data, variabel penelitian, dan skala pengukuran sebagai berikut :

1.5.4.1 Sumber Data

Sumber yang memungkinkan seseorang memiliki sejumlah informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik itu

merupakan data primer maupun data sekunder. Sumber data bisa didapatkan dari Lembaga, badan, situasi sosial, subjek atau informan, dokumen badan atau lembaga dan historis (Mukhtar, 2013). Sumber data juga dapat diperoleh dari benda atau orang yang mana peneliti bisa melihat, bertanya, mengamati atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Adapun sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data pada lokasi penelitian atau diperoleh langsung dari objek penelitian sebagai hasil dari data yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online pada pengikut akun ig @penajam_terkini. Sedangkan sumberdata sekunder merupakan sumber data pelengkap, seperti dokumentasi, *screenshot*, dan data pelengkap lainnya.

1.5.4.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu ciri khas dan sifat suatu objek yang diteliti dalam penelitian. Penelitian kuantitatif memiliki hubungan antara variabel terhadap objek yang akan diteliti karena memiliki sifat sebab akibat yang menyangkut dengan variabel independen dan dependen. Terdapat beberapa klasifikasi variabel salah satunya yang terkait dengan variabel penelitian pada penelitian ini yaitu variabel berdasarkan konteks hubungan antar variabel itu sendiri dibagi menjadi beberapa variabel, seperti variabel bebas yang memiliki nilai yang dapat mempengaruhi perubahan variabel dependen, jenis variabel ini dapat dimanipulasi, selanjutnya variabel terkait variabel yang memiliki nilai yang dapat dipengaruhi atau mengikuti pada nilai variabel independent (variabel bebas) (Kamaruddin Abdullah D. , 2021). Pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Postingan Ig @Penajam_Terkini Terhadap Perspektif Generasi Muda Pada Kebudayaan Lokal Di Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur”, ini memiliki 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terkait atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel sebelumnya. Pada penelitian ini variabel bebas (x) adalah “Pengaruh

Postingan IG @Penajam_terkini” dan variabel terkait (y) adalah “Perspektif Generasi Muda Pada Kebudayaan Lokal”

1.5.4.3 Skala Pengukuran

Suatu penetapan skala serta penentuan pada suatu variabel menurut jenis data yang menempel pada variabel penelitian. Pada suatu pengukuran memiliki artian sebuah batasan dalam penetapan angka untuk segala objek yang sedemikian rupa sehingga angka yang diberikan mencerminkan kualitas. Skala pengukuran juga dapat diartikan sebagai suatu pandangan serta sebuah pedoman dalam menetapkan alat ukur untuk mendapatkan hasil data kuantitatif (Muhamad, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan, skala pengukuran didapat dimulai dengan penyebaran kuesioner secara online, sehingga memperoleh suatu data yang diinginkan. Pada setiap jawaban kuesioner yang diberikan memiliki skala pengukuran yang menggunakan skala dari sangat positif sampai negatif yang dapat berubah kata-kata antara lain :

Table 1.5.1
Skala pengukuran

No	Keterangan			Poin
1	SS	Sangat Setuju	Sangat Sering	5
2	S	Setuju	Sering	4
3	N	Netral/Ragu-Ragu	Kadang-kadang	3
4	TS	Tidak Setuju	Tidak Sering	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	Sangat tidak sering	1

Sumber : Buku Pedoman

1.5.5 Definisi Operasional

Pada definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik dari variabel tersebut yang dapat

diamati (Azwar S. , 2017). Adapun definisi operasional yang ada pada penelitian ini yaitu :

1. Postingan IG

Akun sosial media instagram merupakan wadah untuk berbagi informasi dengan dapat menambahkan video atau foto dalam postingannya.

2. Perspektif generasi muda

Pandangan generasi muda terhadap suatu fenomena yang ada dimasyarakat baik dalam lingkup ilmu pengetahuan, etika, status, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

1.5.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yang mana data didapatkan secara langsung, data tersebut disebut sebagai data primer kemudian data juga didapatkan secara tidak langsung dari sumber data disebut sebagai data sekunder. Data yang akan dipakai pada penelitian, merupakan data kuantitatif yang memiliki informasi atau data yang didapat merupakan bilangan ataupun angka, yang kemudian data dalam penelitian ini berdasarkan pada data interval.

Teknik pengumpulan data berhubungan dengan cara metode yang akan dipakai dalam memperoleh suatu informasi atau data yang dibutuhkan penelitian. Sehingga, dalam penelitian ini lebih menggunakan pengambilan data berupa penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dipakai dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden untuk diisi ataupun dijawab. Kuesioner dalam penelitian dapat disebarakan melalui online dengan menggunakan google form. Kuesioner dalam pengumpulan data yang bersifat penyebaran pertanyaan yang diberikan dalam format google form untuk responden agar mendapatkan data yang diinginkan sebagai sumber data primer sedangkan dokumentasi, dokumen, dan screenshot penelitian digunakan sebagai sumber data sekunder.

1.5.7 Uji Instrumen

1.5.7.1 Uji validitas instrumen penelitian

Suatu instrumen penelitian juga ditetapkan oleh validitas serta reliabilitas. Pada validasi instrumen menitik beratkan pada sejauh mana ketepatan dalam pengukuran yang akan diteliti sedangkan reliabilitas menitik beratkan pada sejauh mana pengukuran dapat dilakukan. Validitas dan reliabilitas merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena dapat memberikan kejujuran maupun kebenaran dari hasil penelitian. Apabila validitas serta reliabilitas tidak diketahui jadi penelitian tidak dapat diambil kesimpulan serta memberikan penjelasan antara variabel karena tidak bisa dipercaya.

1.5.7.2 Uji Validitas

Uji validitas dipakai untuk memprediksi sesuatu yang akan dihitung atau menjadi sasaran untuk alat kalkulasi. Validitas penelitian merupakan ukuran kebenaran dari kesimpulan yang ditarik pada sebuah penelitian, yang dipengaruhi serta dinilai berdasarkan metode penelitian yang dipakai, keterwakilan sampel penelitian serta sifat populasi asal sampel (Yowel Oktobe Purba, 2021).

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan maupun ke sahian instrumen. Instrumen dikatakan valid apa bila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat untuk mengukur apa yang telah diukur. Dapat di simpulkan bahwa validitas berkaitan dengan suatu ketepatan pada alat ukur. Dengan instrumen yang telah valid maka dapat dihasilkan data yang valid juga (Kunto, 2019).

Uji validitas perlu memperhatikan item total statistic (rhitung) instrumen dapat di katakan valid jika rhitung $>$ rtabel pada taraf signifikan (α) 0,05 dimana rhitung hasilnya negatif dari item tertentu maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan untuk selanjutnya item tersebut tidak dapat digunakan atau dapat dihilangkan. Sedangkan untuk mencari rtabel yaitu dengan menentukan nilai df dan t table terlebih dahulu dengan menggunakan

SPSS (Julianita, 2019).

Uji validitas bisa dipakai dalam menilai validitas terhadap responden pada kuesioner, dalam uji validitas item pertanyaan dibandingkan dengan skor meyeluruh korelasi *product moment* dipakai ketika menguji penelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek/ jumlah responden

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

1.5.7.3 Uji Reliabilitas

Untuk menguji tingkat keseimbangan alat pengukur serta mengukur kejadian atau gejala. Pengujian reliabilitas dipakai agar mendapatkan sebuah jawaban dari kuesioner yang diberikan pada responden benar seimbang untuk mengukur gejala serta kejadian. Semakin tinggi nilai reliabilitas suatu alat ukur maka semakin seimbang pula alat ukur tersebut serta sebaliknya. Dalam uji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu teknik yang menggunakan pengukuran koefisien reliabilitas, sehingga apabila koefisien reliabilitasnya sama dengan 1 maka semakin kuat konsistensi internalnya. Alpha Cronbach memiliki batas bawah 0,70 secara umum namun 0,60 masih dapat diterima (Heri, 2017). Rumusan Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ac} : koefisien reliabilitas alpha cronbach
 k : banyak bulir / item pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah / total varian perbulir / item pertanyaan
 σ_t^2 : jumlah / total varian

Untuk kategori koefisien reliabilitas sebagai berikut :

- $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
- $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi
- $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang
- $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah
- $-1 < r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah

1.5.8 Teknik Analisis Data

Penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan, data tersebut merupakan suatu gambaran dari variabel yang diteliti sehingga dapat memberikan kesimpulan hasil yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam memperoleh suatu data akan sangat melekat pada instrumen pengumpulan data serta pengukuran objek dari suatu variabel penelitian.

Kemudian dalam penelitian ini yang menggunakan jenis penelitian penelitian kuantitatif maka teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode analisis data kuantitatif. Teknik ini menggunakan metode analisis data dengan perhitungan angka-angka, yang mana angka tersebut digunakan dalam mengambil sebuah keputusan dalam pemecahan masalah yang diteliti. Kemudian dalam penelitian ini juga memakai aplikasi *software* SPSS 28, sebagai alat dalam menganalisis data statistik.

Selanjutnya untuk melakukan pengujian data pada penelitian ini memakai analisis regresi dalam bentuk sederhana yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.5.8.1 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan dalam penelitian statistik yang kemudian dapat dipenuhi untuk analisis regresi berganda, penelitian ini dapat diuji dengan beberapa uji asumsi klasik sebagai berikut :

1.5.8.1.1 Uji Normalitas

Memiliki tujuan untuk menguji model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Dalam pengujian, dibuat dengan uji *Kolmogorov Smirnov* yang mana uji ini dibuat dengan memperhatikan nilai signifikansi statistik yang menghasilkan perhitungan jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut bersifat distribusi normal dan apabila tidak maka sebaliknya. Kemudian pada hasil uji yang tidak terdistribusi dengan normal maka variabel yang tidak normal ditransformasikan dengan menggunakan *log natural* (LN) dan melihat *P-P Plot*. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Apabila model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas, maka penyebaran data disekitaran garis normal, serta mengikuti arah diagonal
- Apabila model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, maka penyebaran data jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal

1.5.8.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dalam pengujian heteroskedastisitas tidak terjadi atau tidak mengalami homokedastisitas maka model regresi adalah yang terbaik (Nuryadi, 2017).

1.5.8.2 Pengujian Hipotesis

1.5.8.2.1 Uji t (uji parsial)

Pengujian dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan perbandingan nilai t- hitung masing-masing koefisien regresi pada nilai t- tabel (nilai kritis) serta tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n - k)$, yang mana nilai n iyalah jumlah observasi serta k iyalah variabel maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terkait.
- H_a = terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

Apabila dimasukan dalam rumus maka sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan secara parsial postingan ig @penajam_terkini berpengaruh terhadap perspektif generasi muda pada kebudayaan lokal.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diartikan secara parsial postingan ig @penajam_terkini tidak berpengaruh terhadap perspektif generasi muda pada kebudayaan lokal.

1.5.8.2.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji yang dilakukan sebagai penentuan serta memprediksi seberapa besar dan pentingnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terkait variabel dependen. Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada hakikatnya mengamati pada besaran pengaruh variabel bebas kepada variabel terkait. Bila nilai angka koefisien determinasi pada model regresi terus mengecil ataupun menjadi semakin mendekati angka 0 yang artinya makin kecil pengaruh sebuah variabel bebas terhadap variabel terkait atau nilai R^2 semakin mendekati 100% artinya semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terkait (Sahir, 2021). Berikut adalah rumus koefisien determinasi :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : Nilai koefisien determinasi

r^2 : Nilai koefisien korelasi